

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Demikian juga dengan perkembangan dalam dunia pendidikan harus sejalan dengan perkembangan IPTEK tersebut. Pengembangan kurikulum mata pelajaran ekonomi disekolah harus dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa tidak lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada sumber daya manusia yang berintelektual, bersosial dan dapat dipercaya. Dengan demikian tuntutan untuk terus memutakhirkan penguasaan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan. Begitu juga pada mata pelajaran ekonomi dituntut untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Sesuai dengan Puskur Balitbang Depdiknas (2006) bahwa tujuan dari mata pelajaran ekonomi di SMA yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat SMA, salah satu tujuannya yaitu membentuk sikap bijak rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi. Untuk mencapai salah satu tujuan ini maka siswa diharapkan mampu berpikir kritis khususnya dalam ilmu ekonomi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya, 2008: 1)

Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Demikian juga kualitas

dan keprofesionalan guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model maupun metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey di sekolah dan analisis konseptual bahwa kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang tidak menggunakan metode-metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X
Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Pasundan 8 Bandung

No.	Rentang Nilai Berpikir Kritis	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	85 >	5 orang	12,5%
2	75-84	2 orang	5%
3	65-74	3 orang	7,5%
4	55-64	7 orang	17,5%
5	54 <	23 orang	57,5%
Jumlah		40 orang	100%

sumber: hasil pengolahan data

Dari penelitian awal di SMA Pasundan 8 Bandung didapatkan frekuensi dan persentase jumlah siswa kelas X yang mendapatkan nilai dalam kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan tabel 1.1 yang mendapat nilai lebih dari 85 hanya 12%, yang memperoleh rentang nilai 65-75% yaitu 3 orang, kemudian yang terendah di bawah 54 yaitu berjumlah 23 orang atau 57,5%. Kesimpulan dari

tabel 1.1 yaitu lebih dari 50% siswa masih rendah terhadap kemampuan berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di atas hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi, dan diduka juga karena berbagai faktor lain. Salah satu faktornya yaitu pengajaran guru menggunakan model konvensional, yang bersifat searah, aktivitas siswa rendah, kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, sehingga konsep-konsep yang dipelajari cepat terlupakan.

Kenyataan di lapangan siswa juga hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut, jika menemui masalah di kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, siswa kurang mampu menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dalam materi pelajaran tersebut dan proses pembelajaran yang tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray*, yaitu model menentukan para siswa ikut aktif dan kritis dalam proses belajar di kelas. Selanjutnya Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapatnya, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Untuk pemecahan suatu masalah diperlukan pendapat-pendapat siswa berdasarkan pengetahuan yang ada, dengan sendirinya kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban, atau mungkin terdapat

banyak jawaban yang benar. Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik *two stay to stray*, yang dimana setiap kelompok memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan mengambil judul penelitian **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRUCTION* MELALUI METODE DISKUSI DAN TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis perlu untuk merumuskan masalah penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui metode ceramah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray* pada tes awal (*pre test*)?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui metode ceramah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based*

instruction melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray* pada tes akhir (*post test*)?

- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay to stray* pada kelas eksperimen?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui metode ceramah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray* pada tes awal (*pre test*).
2. Untuk mengetahui perbedaan berpikir kritis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* melalui metode ceramah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray* pada tes akhir (*post test*).
3. Untuk mengetahui perbedaan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Bagi penulis ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
 2. Memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya
- b. Manfaat praktis
 1. Bahan masukan bagi para pendidik sebagai alternatif mengajar dikelas menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* melalui metode diskusi dan teknik *two stay two stray* sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat.
 2. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA yang ditunjukkan oleh keberhasilan dari prestasi siswa.
 3. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, yaitu salah satunya dinas pendidikan.